

TINGKAT KETERGANTUNGAN LANSIA DI PUSKESMAS SIMPANG KANAN KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2023

Isma Sawitri¹⁾, Kamalia Pohan ²⁾, Dinda³⁾

Diploma III Keperawatan, Akademi Keperawatan Yappkes Aceh Singkil

Ismasawitri34741@gmail.com¹⁾, kamaliapohan1992@gmail.com²⁾

ABSTRAK:

Perubahan struktur penduduk ikut mempengaruhi besarnya rasio ketergantungan lansia. Dengan bertambahnya umur, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lanjut usia. Hal ini pula mengakibatkan timbulnya gangguan di dalam hal mencukupi kebutuhan hidupnya sehingga dapat meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat ketergantungan lansia. Jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 9 sampai 18 April tahun 2023. Populasi penelitian ini seluruh seluruh lansia penyakit kronis yang berkunjung ke Puskesmas Simpang Kanan yang berjumlah 60 orang. Sampel dengan cara purposive sampling yang berjumlah 60 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan lansia penderita penyakit kronis di Puskesmas Simpang Kanan berada pada kategori semi mandiri yaitu sebanyak 32 orang (53%). Disarankan kepada responden untuk dapat mengurangi atau mencegah terjadinya tingkat ketergantungan lansia penderita penyakit kronis.

Kata kunci: Tingkat Ketergantungan, Lansia, Penyakit Kronis

ABSTRACT:

Changes in population structure also influence the large dependency ratio of the elderly. With increasing age, physiological functions decrease due to the aging process so that non-communicable diseases often appear in the elderly. This also results in disturbances in meeting their daily needs, which can increase dependency and require help from other people. The aim of this research is to determine the level of dependency of the elderly. Descriptive type of research. This research was carried out at Simpang Kanan Community Health Center, Aceh Singkil Regency from 9 to 18 April 2023. The population of this study was all elderly people with chronic diseases who visited Simpang Kanan Community Health Center, totaling 60 people. The sample was purposive sampling, totaling 60 people. The research instrument used a questionnaire. Data analysis was carried out univariately. The results of the research show that the level of dependency of elderly people suffering from chronic diseases at the Simpang Kanan Community Health Center is in the semi-independent category, namely 32 people (53%). It is recommended that respondents be able to reduce or prevent the level of dependency in elderly people suffering from chronic diseases.

Keywords: Dependency Level, Elderly, Chronic Disease

PENDAHULUAN

Masa Lanjut usia (lansia) merupakan tahap terakhir dari masa dewasa, sehingga

masa lansia sering juga disebut sebagai masa dewasa akhir sebelum memasuki tahap terakhir dari perkembangan manusia

yaitu kematian. Masa lansia, yang biasanya dimulai pada usia 65 tahun, ditandai dengan banyaknya perubahan dalam hidup individu lansia secara fisik, kognitif, dan psikososial. Dari ketiga perubahan tersebut, perubahan yang paling dirasakan dan dapat dilihat oleh individu lain adalah perubahan fisik, yang disebut juga sebagai proses penuaan (aging) (Feldman, 2012).

Proses penuaan (aging) ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu penuaan primer (senescence) dan penuaan sekunder. Penuaan primer, atau yang lebih dikenal dengan istilah senescence, adalah proses penuaan fisik individu lansia yang terjadi pada semua manusia yang tidak dapat dicegah karena bersifat genetik dan tidak dapat dicegah. Sebaliknya, penuaan sekunder merupakan perubahan pada fisik lansia yang disebabkan oleh penyakit, kebiasaan hidup sehat, dan berbagai faktor lainnya yang sebenarnya dapat dicegah oleh individu bersangkutan. Sebagai contoh, hanya beberapa individu lansia yang mengalami penyakit kencing manis (diabetes mellitus) karena sering mengkonsumsi makanan yang manis dan jarang berolahraga (Sanjaya, 2015).

Pengaruh proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah baik secara fisik-biologik, mental maupun sosial ekonomis. Dengan semakin lanjut usia seseorang, mereka akan mengalami kemunduran terutama di bidang kemampuan fisik, yang dapat mengakibatkan penurunan pada peranan-peranan sosialnya. Hal ini mengakibatkan penurunan pada peranan-peranan sosialnya. Hal ini pula mengakibatkan timbulnya gangguan di dalam hal mencukupi kebutuhan hidupnya sehingga dapat meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain (Padila, 2016).

Pada tahun 2015 sampai dengan 2050, proporsi lansia diperkirakan dua kali lipat dari 12% sampai 22%. Hal ini merupakan peningkatan yang tidak dapat di duga dari 900 juta menjadi 2 milyar orang dengan usia 60 tahun. Lansia dengan usia

80 tahun bahkan lebih menghadapi permasalahan kesehatan fisik dan mental khusus terdapat 125 juta orang (*World Health Organization*, 2015).

Hasil dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2014, jumlah lansia di Indonesia mencapai 20,24 juta jiwa atau setara dengan 8,03 persen dari seluruh penduduk Indonesia tahun 2014. Jumlah lansia laki-laki lebih kecil daripada perempuan, yaitu 9,47 juta lansia laki-laki sedangkan lansia perempuan sebanyak 10,77 juta. Rasio ketergantungan lansia di perkotaan lebih rendah daripada di daerah pedesaan, berturut-turut 11,40 dibanding 14,09. Ketergantungan lansia perempuan lebih tinggi yaitu 13,59 persen daripada lansia laki-laki dengan presentase 11,83 (BPS, 2014).

Hasil proyeksi penduduk 2010-2035, Indonesia akan memasuki periode lansia (ageing), dimana 10% penduduk akan berusia 60 tahun ke atas, di tahun 2020. persentase lansia tertinggi adalah DI Yogyakarta (13,4%) dan terendah adalah Papua (2,8%). Angka kesakitan penduduk lansia tahun 2014 sebesar 25,05% artinya bahwa dari setiap 100 orang lansia terdapat 25 orang di antaranya mengalami sakit. Bila dilihat perkembangannya dari tahun 2005-2014, derajat kesehatan penduduk lansia mengalami peningkatan yang ditandai dengan menurunnya angka kesakitan pada lansia (Kemenkes RI, 2016).

Rata-rata lebih dari separuh lansia yang mengalami keluhan kesehatan sebulan terakhir namun pada tahun 2015 persentase lansia dengan keluhan kesehatan sebulan yang lalu menurun menjadi 47,17%. Dengan bertambahnya umur, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lanjut usia. Selain itu masalah degeneratif menurunkan daya tahan tubuh sehingga rentan terkena infeksi penyakit menular. Hasil Risesdas 2013, penyakit terbanyak pada lanjut usia adalah Penyakit Tidak Menular (PTM) antara lain hipertensi, artritis, stroke, Penyakit Paru

Obstruksi Kronik (PPOK) dan Diabetes Mellitus (DM) (Kemenkes RI, 2016).

Perubahan struktur penduduk ikut mempengaruhi besarnya rasio ketergantungan lansia. Rasio ketergantungan lansia (*old dependency ratio, ODR*) merupakan perbandingan antara jumlah penduduk lansia terhadap jumlah penduduk produktif (15-59 tahun). Angka tersebut mencerminkan beban ekonomi yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif untuk membiayai lansia dengan asumsi bahwa lansia tersebut secara ekonomi bukanlah lansia yang produktif. Selain itu, angka tersebut mencerminkan pula ketersediaan tenaga kerja produktif. Semakin tinggi angka ketergantungan lansia semakin langka tenaga kerja produktif. Rasio ketergantungan lansia Indonesia pada tahun 2014 sebesar 12,71. Artinya bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung sekitar 13 orang lansia (BPS, 2014).

Keluhan kesehatan lansia yang paling tinggi adalah keluhan yang merupakan efek dari penyakit kronis seperti asam urat, darah tinggi, rematik, darah rendah dan diabetes (32,99%) (Kemenkes RI, 2013).

Keluarga memegang peranan penting dalam perawatan usia lanjut. Pekerjaan merawat lansia bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan karena membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemauan, pengabdian dan kesabaran (Maryam, 2010). Perawatan pada lansia sangat kompleks dan memerlukan kesabaran dalam merawat lansia, keluarga harus lebih memperhatikan kondisi lansia sehingga memerlukan pengetahuan serta keterampilan dalam menjalankan caring kepada anggota keluarga lansia guna mencegah timbulnya penyakit fisik dan mental menjelang hari tua dengan pemberian fasilitas kesehatan yang memadai (Potter & Perry, 2010).

Masalah yang sering dialami keluarga dalam menghadapi perawatan lansia yaitu peran pendampingan, komunikasi, kesibukan keluarga, lingkungan susah untuk dimodifikasi sehingga aman untuk lansia,

layanan kesehatan yang jauh atau kurang memadai (Friedman, 2010).

Self care merupakan hal utama dari teori general keperawatan menurut orem. Dalam teori ini keperawatan diberikan jika seorang dewasa (atau pada kasus ketergantungan) tidak mampu atau terbatas dalam melakukan self care secara efektif. Perawatan pasien lansia terdiri dari total care, partial care dan minimal care. Total care merupakan kebutuhan sehari-hari tidak bisa dilaksanakan sendiri, semua dibantu oleh perawat atau keluarga penampian sakit berat. pasien memerlukan observasi terus-menerus., partial care merupakan Kegiatan sehari-hari untuk makan dibantu, mengatur pisisi waktu makan. memberi dorongan agar mau makan, eliminasi dan kebutuhan diri juga dibantu atau menyiapkan alat untuk ke kamar mandi. Penampilan pasien sakit sedang, sementara minimal care merupakan kegiatan sehari-hari dapat dilakukan sendiri, penampilan secara umum baik, tidak ada reaksi emosional, pasien memerlukan orientasi waktu, tempat dan pergantian shift, tindakan pengobatan biasanya ringan dan simpel (Wulandari, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Idris (2011) didapatkan 62 orang atau 68.1% pasien lansia minimal care, dan 21 orang atau 23.1% sebagai pasien lansia partial care, serta terdapat 8 orang atau 8.8% sebagai pasien lansia total care.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat ketergantungan lansia di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil tahun 2023.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk melihat tingkat ketergantungan lansia penderita penyakit kronis di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2023.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia penyakit kronis yang

berkunjung ke Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil pada bulan Desember Tahun 2023 sebanyak 60 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu pada saat penelitian yang berjumlah 60 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data primer diperoleh dengan cara membagikan kuesioner pada seluruh lansia penderita penyakit kronis yang berkunjung ke Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil.

Analisa data Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel yang diteliti baik variabel dependent maupun variabel independent dan kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil dari tanggal 09 sampai 18 April tahun 2023 untuk mengetahui tingkat ketergantungan lansia penderita penyakit kronis di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil tahun 2023 terhadap 60 responden. Data karakteristik responden di Puskesmas Simpang Kanan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2023

Karakteristik	f	%
Umur Lansia		
60 – 65 tahun	17	28
66 – 70 tahun	20	33
71 – 75 tahun	13	22

76 – 80 tahun	7	12
> 80 tahun	3	5
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	31	52
Perempuan	29	48
Pendidikan ibu		
Perguruan Tinggi	-	-
SMA	15	25
SMP	15	25
SD	20	35
Tidak Sekolah	17	17
Pekerjaan Ibu		
Petani	33	55
Wiraswasta	7	12
Peg. Swasta	1	2
PNS	4	7
Ibu Rumah Tangga	15	25
Total	60	100

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa usia responden dominan berada pada kategori 66 – 70 tahun yaitu sebanyak 20 orang (33%), jenis kelamin pada lansia dominan pada kategori jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 31 orang (52%), pendidikan responden mayoritas tamat SD yaitu 20 orang (35%) dan pekerjaan mayoritas petani yaitu 33 orang (55%).

2. Data Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Ketergantungan Lansia Di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2023

No	Tingkat Ketergantungan Lansia	f	%
1	Mandiri	19	32
2	Semi Mandiri	32	53
3	Tergantung Total	9	15
Total		60	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa mayoritas tingkat ketergantungan lansia penderita penyakit kronis di Puskesmas Simpang Kanan berada pada kategori semi mandiri yaitu sebanyak 32

orang (53%).

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang tingkat ketergantungan lansia di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil tahun 2023 berada pada kategori semi mandiri yaitu sebanyak 32 orang (53%), usia responden dominan berada pada kategori 66 – 70 tahun yaitu sebanyak 20 orang (33%), jenis kelamin pada lansia dominan pada kategori jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 31 orang (52%), pendidikan responden mayoritas tamat SD dan SMP yaitu 35 orang (58%) dan pekerjaan mayoritas petani yaitu 33 orang (55%).

Tingkat ketergantungan adalah derajat ketidakmampuan perawatan diri akibat kelemahan pada ekstremitas dan penurunan fungsi mobilitas yang dapat menghambat pemenuhan kebutuhan aktivitas kehidupan sehari-hari. Aktivitas perawatan diri dikenal dengan aktivitas kehidupan sehari-hari. Aktivitas kehidupan sehari-hari (AKS) merupakan aktivitas perawatan diri yang diperlukan untuk hidup sehari-hari seperti makan, mandi, menjaga kebersihan, berpakaian, dan toileting. Secara sederhana AKS merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Fadlulloh, 2014).

Sejak awal kehidupan sampai berusia lanjut setiap orang memiliki kebutuhan psikologis dasar. Kebutuhan tersebut diantaranya orang lanjut usia membutuhkan rasa nyaman bagi dirinya sendiri, serta rasa nyaman terhadap lingkungan yang ada. Tingkat pemenuhan kebutuhan hidup tergantung pada diri orang lanjut usia, keluarga dan lingkungannya. Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan timbul masalah-masalah dalam kehidupan orang lanjut usia yang akan menurunkan kemandiriannya (Wulandari, 2012).

Pengaruh proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah baik secara fisik-biologik, mental maupun sosial ekonomis. Dengan semakin lanjut usia

seseorang, mereka akan mengalami kemunduran terutama di bidang kemampuan fisik, yang dapat mengakibatkan penurunan pada peranan-peranan sosialnya. Hal ini mengakibatkan penurunan pada peranan-peranan sosialnya. Hal ini pula mengakibatkan timbulnya gangguan di dalam hal mencukupi kebutuhan hidupnya sehingga dapat meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain (Padila, 2016).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jurnita tahun 2012 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *crosssectional study* dengan jumlah sampel 90 orang lanjut usia di wilayah kerja puskesmas Lampasi. *Multistage random sampling* digunakan untuk pengambilan sampel penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi square, dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian didapatkan lanjut usia yang mandiri sebesar 87,8%, berusia 70 tahun keatas 52%, berjenis kelamin perempuan 56,7%, berpendidikan rendah 71,1%, memiliki kondisi kesehatan sehat 86,7%, kehidupan beragama baik 76,7%, kondisi ekonomi tidak mampu 53,3%, tidak aktif dalam beraktifitas sosial 66,7%, mendapat dukungan keluarga 77,8% dan tidak melakukan olah raga 58,9%. Hasil uji statistik diperoleh kondisi kesehatan ($p=0,000$), kehidupan beragama ($p=0,003$), kondisi ekonomi ($p=0,019$) dan dukungan keluarga ($p=0,000$) berhubungan secara bermakna dengan kemandirian lansia. Sedangkan usia, jenis kelamin, pendidikan, aktifitas sosial dan olah raga tidak berhubungan secara bermakna dengan kemandirian lansia.

Berdasarkan hasil penelitian Idris (2011) didapatkan 62 orang atau 68.1% pasien lansia minimal care, dan 21 orang atau 23.1% sebagai pasien lansia partial care, serta terdapat 8 orang atau 8.8% sebagai pasien lansia total care.

Asumsi penulis, tingkat ketergantungan lansia di Puskesmas Simpang Kanan rata-rata adalah semi mandiri artinya dalam kehidupan sehari-hari ada yang dapat dilakukan mandiri dan ada yang bergantung dari keluarganya dalam hal yaitu mandi, berpakaian, ke kamar kecil, berpindah, kontinen dan makan. Hal tersebut dikarenakan lansia menderita penyakit kronis yang sifatnya menahun dan sulit disembuhkan, sehingga apabila dia sakit, tentu membutuhkan bantuan dari keluarganya. Usia responden juga dominan 66 – 70 tahun, sehingga sangat mudah terjadinya kemunduran dan daya tahan yang menurun seiring bertambahnya usia. Pendidikan lansia juga dominan SD dan SMP dan mayoritas pekerjaannya petani, sehingga dalam hal pemahaman pencegahan penyakit kronis masih sangat minim, yang pada akhirnya berdampak pada penyakit kronis dan ketergantungan lansia pada keluarga karena tingkat pendapatan yang minim.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil dari tanggal 09 sampai 18 April tahun 2023 untuk mengetahui tingkat ketergantungan lansia penderita penyakit kronis terhadap 60 responden, maka peneliti dapat menyimpulkan, bahwa tingkat ketergantungan lansia penderita penyakit kronis di Puskesmas Simpang Kanan berada pada kategori semi mandiri yaitu sebanyak 32 orang (53%).

Disarankan kepada responden untuk dapat mengurangi atau mencegah terjadinya tingkat ketergantungan lansia penderita penyakit kronis di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil dan bagi perawat dapat mengaplikasikan dan memperdalam ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah serta dapat mengetahui frekuensi tingkat ketergantungan lansia penderita penyakit kronis di Puskesmas Simpang Kanan, sehingga dapat mejadi

bahan masukan untuk penyuluhan dalam pemberian dukungan keluarga agar lansia dapat mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Askep. (2017). *Masalah Kesehatan Pada Lansia*. (Internet), Tersedia Dalam : <<http://askep33.com/2017/02/24/masalah-kesehatan-pada-lansia/>>. (Diakses tanggal 17 Desember 2017).
- BPS. (2012). *Statistik penduduk Lanjut Usia*. (Internet), Tersedia Dalam : <<https://www.bappenas.go.id/>>. (Diakses tanggal 17 Desember 2017).
- Budiarto, E. (2012). *Biostatistika, Untuk Kendokteran Dan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta : EGC.
- Bandiyah. (2015). *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Fatimah. (2010). *Merawat Manusia Lanjut Usia*. Jakarta Timur : CV Trans Info Media (TIM).
- Fadlulloh, Siti Fathimah. (2014). *Jurnal Hubungan Tingkat Ketergantungan Dalam Pemenuhan Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari (AKS) Dengan Harga Diri Penderita Stroke Di Poliklinik Syaraf RSUD.Prof.Dr.Margono Soekarjo Purwokerto*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan: Universitas Jenderal Soedirman.
- Feldman M. (2012). *Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, & Praktik*. Jakarta: EGC.
- Idris, 2011. *Gambaran Tingkat Ketergantungan Pada Pasien Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Gau Mabaji Kab. Gowa*. (Internet), Tersedia Dalam : <repository.uin-alauddin.ac.id/3998/1/KHARISMA%20IDRIS.pdf>. (Diakses tanggal 13 Desember 2017).
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Situasi Lanjut Usia Di Indonesia*. Jakarta:

- Kementerian Kesehatan RI.
 Mahfoedz. (2010). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryam. (2010). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2010). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- _____. (2012). Konsep Manajemen Asuhan keperawatan. (Internet), Tersedia Dalam : <[http://www.academia.edu/7782748/KONSEP MANAJEMEN ASUHAN KEPERAWATAN](http://www.academia.edu/7782748/KONSEP_MANAJEMEN_ASUHAN KEPERAWATAN)>. (Diakses tanggal 12 Desember 2017).
- Padila. (2016). *Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : NuhaMedika.
- Permanasari. (2016). Beban Ketergantungan Lansia Mengkhawatirkan. (Internet), Tersedia Dalam: <<http://internasional.kompas.com/read/2012/04/17/18571099/Beban.Ketergantungan.Lansia.Mengkhawatirkan>>. (Diakses tanggal 12 Desember 2017).
- Profil Puskesmas. (2017). Laporan Puskesmas Simpang Kanan tahun 2017.
- Potter, Perry. (2010). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Ramadhan. (2016). Pengertian Lansia dan Batasan lanjut Usia. (Internet), Tersedia Dalam:<<http://www.referensibebas.com/2016/03/pengertian-lansia-dan-batasan-lanjut.html/>>. (Diakses tanggal 12 Desember 2017).
- Riskesdas.(2013). Laporan Riskesdas di Indonesia Tahun 2013. (Internet), Tersedia Dalam : <<http://www.riskesdas.go.id/resources/download/pdf/>>. (Diakses tanggal 12 Desember 2017).
- Roehadi. (2016). Hasil dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2014. (Internet), Tersedia Dalam : <<https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/dasar/pdf?kd=1558&th=2014>>. (Diakses tanggal 12 Desember 2017).
- Sanjaya. (2015). Kebutuhan Hidup Orang Lanjut Usia. (Internet), Tersedia Dalam:<<http://www.psychologymania.com/2012/07/kebutuhan-hidup-orang-lanjut-usia.html>>. (Diakses tanggal 12 Desember 2017).
- Tamher, S, Noorkasiani. (2010). *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wulandari. (2012). Kebutuhan Hidup lanjut Usia. (Internet), Tersedia Dalam:<<http://www.psychologymania.com/2012/07/kebutuhan-hidup-orang-lanjut-usia.html>>. (Diakses tanggal 12 Desember 2017).
- WHO. (2015). *Investing in Mental Health*. [Internet], Tersedia Dalam : <Available from: www.who.int/mental_health>. (Diakses tanggal 12 Desember 2017).
- Wulansari. (2015). Tindakan Self Care Pada Lansia. (Internet), Tersedia Dalam: <<https://noviaestibudiwulansari.com/2015/01/29/tindakan-self-care-pada-lansia/>>. (Diakses tanggal 12 Desember 2017).